



PENGARUH KOMITE AUDIT DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA

Pedi Riswandi¹, Rina Yuniarti², Subandrio³

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{2, 3}

pedi.riswandi@gmail.com¹, rinaryuniarti@umb.ac.id², subandrio@umb.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 16/06/2024

Direvisi : 20/06/2024

Disetujui : 28/06/2024

Keywords:

Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Fee, Audit Quality.

Kata kunci:

Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Fee* Audit, Kualitas Audit.

This study aims to analyze and determine the effect of good corporate governance and audit fees on audit quality in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. This type of research is quantitative research. The sampling technique uses purposive sampling techniques with a total research sample of 75 companies. This research uses secondary data obtained through the company's annual report and financial statements during the 2018-2023 period. The analysis technique used is logistic regression analysis. The results of the study using SPSS version 25 showed that: (1) Audit committee has a negative and insignificant effect on audit quality, (2) Audit fees have a positive and significant effect on quality.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebesar 75 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama periode 2018-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa: (1) Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, (2) *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia telah menerapkan kewajiban bagi perusahaan besar untuk menyampaikan atau melaporkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Prosedur ini berlaku untuk perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditentukan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk menyebarkan



informasi keuangan kepada pihak luar organisasi (Kieso et al, 2020: 61-62). Tujuan dari laporan keuangan ini adalah memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan (stakeholders), sehingga dapat memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan yang akurat (Sibuea & Arfianti, 2021).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sangat banyak dengan berbagai bidang baik jasa, dagang, maupun manufaktur yang sahamnya diperjualbelikan di BEI. Salah satu lembaga yang mendaftarkan beberapa perusahaannya ke BEI untuk menjual sahamnya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI wajib untuk melaporkan laporan keuangan berkalanya, dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat kinerja perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan keputusan calon investor. Perusahaan sebelum menerbitkan laporan keuangannya harus menggunakan jasa auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangannya akurat dan sesuai SAK. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi konflik antara pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan manajemen (*agent*) perusahaan mengenai kebenaran hasil penyajian laporan keuangan (Sibuea & Arfianti, 2021). Dengan demikian dalam memberikan jasa audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan melakukan perundingan untuk berdiskusi mengenai kesepakatan biaya atau imbal hasil audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang disebut dengan *fee* audit (Anggasta et al., 2022). *Fee* audit yang diberikan kepada KAP mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor terhadap perusahaan. Kualitas audit akan mempengaruhi hasil opini audit pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan nantinya (Nurhasanah et al., 2023).

Kualitas audit dapat diukur melalui spesialisasi industri auditor yang berarti auditor tidak hanya memahami terkait proses audit namun juga memiliki pengalaman dan memahami terkait industri perusahaan tersebut (Yendrawati & Hidayat, 2021). Pemahaman dan pengalaman auditor mengenai industri perusahaan tersebut membantu proses audit lebih baik dan efektif, sehingga penyelesaian proses audit bisa lebih cepat dan lebih berkualitas (Arumningtyas & Ramadhan, 2019).

Kasus terkait kualitas audit sudah banyak terjadi, salah satunya pada perusahaan BUMN terkait PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana pada tahun 2019 AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dikenakan sanksi hukuman berupa pembekuan izin selama 12 bulan, hal ini karena audit laporan keuangan tahun 2018 mengalami masalah yaitu adanya pelanggaran terkait pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi (Pratama & Setiawan, 2020). Kasus di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk hanya salah satu dari berbagai macam kasus *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan yang ada di lingkungan BUMN. Kecurangan ini dilakukan tidak hanya oleh pihak internal perusahaan, namun pihak eksternal yaitu auditor independen yang berasal dari KAP juga ikut andil dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang bermasalah (Pratama & Setiawan, 2020). Hal ini membuat kualitas audit dari auditor independen semakin dipertanyakan dan membuat keraguan perusahaan terhadap auditor.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh seluruh unsur yang ada di perusahaan, sehingga perusahaan berjalan dengan baik dan mencegah terjadinya kesulitan keuangan (Syofyan & Herawaty, 2019). GCG dapat dikatakan sebagai kerangka perusahaan dan proses guna kesuksesan bisnis dan akuntabilitas perusahaan untuk menarik perhatian *stakeholders* (Nurhasanah et al., 2023). GCG merupakan satu kesatuan dengan prinsip dasar organisasi yang meliputi akuntabilitas, partisipasi, dan transparansi. Pengelolaan GCG yang



tepat akan mendukung proses audit akuntan publik dalam meningkatkan kualitas auditnya (Nurhasanah et al., 2023).

Komponen *GCG* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, pemilihan komponen *GCG* ini berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi referensi bahwa komponen *GCG* yang banyak dipakai sebagai determinan kualitas audit adalah komite audit (Ananda et al., 2022). Komite audit merupakan faktor kedua yang berpengaruh pada kualitas audit. POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyebutkan bahwa komite audit merupakan badan yang terbentuk dan memiliki tanggung jawab terhadap dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan fungsi mereka. Saat menjalankan tugas dan fungsinya, komite audit bertindak secara mandiri dan mengadakan pertemuan secara berkala, setidaknya satu kali dalam tiga bulan.

Lailatul dan Yanthi (2021) mengungkapkan bahwa kehadiran komite audit memiliki dampak positif terhadap mutu audit. Pertemuan yang dilakukan oleh komite audit sebanyak empat kali dalam setahun dapat membawa pengaruh positif pada kualitas audit. Dengan menjalankan pertemuan secara teratur, dapat membantu mengurangi konflik dan meminimalisir ketidaksetaraan informasi antara agen dan prinsipal, sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan dan mendukung peningkatan kualitas audit. Temuan serupa diungkapkan dalam penelitian Al-tae and Flayyih (2022), yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Komite audit memiliki kapabilitas untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait perubahan kebijakan audit yang diperlukan, sehingga berkontribusi pada terciptanya kualitas audit yang tinggi.

Sebagai faktor kedua yang dapat memengaruhi mutu audit adalah biaya audit. Qatrunnada dan Sundari (2021) Fee audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor sebagai penggantian atas jasa audit yang telah dilaksanakan. Besaran fee audit bervariasi tergantung pada tingkat risiko tugas, kompleksitas layanan yang disediakan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan selama pelaksanaan pekerjaan. Auditor yang diberi fee audit yang lebih tinggi kemungkinan akan memberikan layanan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang menerima fee audit yang lebih rendah. (Simanullang & Utami, 2021). Lailatul dan Yanthi (2021) Mendemonstrasikan bahwa fee audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini sesuai dengan konsep teori keagenan, di mana adanya asimetri informasi antara agen dan principal mengakibatkan peningkatan fee audit yang dianggarkan untuk membayar jasa auditor dan mengurangi moral hazard yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, peningkatan fee audit yang dikeluarkan untuk proses audit dapat meningkatkan mutu audit dan memberikan kepuasan kepada klien. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2019) fee audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi fee audit, maka mutu audit juga akan mengalami peningkatan.

Hasil yang tidak sejalan ditunjukkan pada penelitian Sheikh and Siddiqui (2020) dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan fee audit memiliki dampak negatif yang signifikan, sehingga semakin tinggi fee audit yang diberikan akan menurunkan mutu audit. Penelitian Baharuddin dan Ansar (2019) Dapat disimpulkan bahwa fee audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu audit. Ini menandakan bahwa kenaikan tingkat fee audit yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor tidak akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan agar auditor terus mempertahankan independensinya selama menjalankan audit pada perusahaan klien guna menciptakan peningkatan kualitas yang optimal.



TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen *and* Meckling (1976) merupakan hubungan keagenan yang terjadi ketika terdapat satu atau lebih prinsipal dan mengajak individu lain (agen) untuk melakukan layanan serta mendelegasikan wewenang terkait pengambilan keputusan. Jensen *and* Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan ada biaya yang harus dibayar oleh prinsipal untuk memastikan bahwa agen tidak melakukan aktivitas diluar dari kepentingan perusahaan, dan agen juga memiliki biaya yang harus dibayar untuk memastikan manajer atau prinsipal membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan prinsipal. Hubungan kontrak antara agen dan prinsipal mengharuskan agen melakukan tugas dengan prinsip memberikan keuntungan besar bagi prinsipal, sehingga agen wajib melakukan tugasnya dengan maksimal agar memenuhi tujuan tersebut (Putriningsih et al., 2018).

Hubungan keagenan sering mengalami konflik atau permasalahan dalam pengambilan keputusannya, yang pertama konflik kepentingan dan yang kedua itu asimetri informasi (Meisser et al., 2006: 7-8). Asimetri informasi ini menekankan masalah pada kurangnya informasi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen), dengan demikian maka terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak (Nurhasanah et al., 2023). Permasalahan ini dapat membuat perbedaan informasi dalam penyusunan laporan keuangan tahunan. Kualitas audit yang tinggi diperlukan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan sesuai standar. Pada teori keagenan untuk dapat mempertahankan kualitas audit yang tinggi, auditor berhak untuk mempertahankan juga penetapan *fee* audit yang tinggi sehingga terjadinya timbal balik antara perusahaan dan auditor eksternal (Mauliana & Laksito, 2021). *Good Corporate Governance* juga dibutuhkan untuk membantu auditor dalam mengaudit laporan keuangan, karena informasi yang dibutuhkan auditor dari manajer dan pihak yang berkepentingan sangat mempengaruhi hasil audit laporan keuangan perusahaan (Nurhasanah et al., 2023).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi dan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk mengawasi dan memantau penyusunan laporan keuangan agar manajemen tidak melakukan pelanggaran dalam penyusunannya (Putriningsih et al., 2018). Selain itu komite audit juga bertugas untuk memastikan bahwa organisasi telah menerapkan *GCG* dan mematuhi peraturan yang ada baik internal maupun eksternal (Cahyati et al., 2021). Berdasarkan teori agensi menyatakan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal ini akibat dari asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan stakeholders membuat terhambatnya penyusunan laporan keuangan, karena manajer bisa saja tidak memberitahu semua informasi yang ada kepada investor sehingga membuat investor tidak dapat menentukan keputusan investasinya (Nurhasanah et al., 2023). Hal ini dapat dicegah dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab atas informasi yang menyeluruh dari manajemen dan juga yang seharusnya di dapat oleh stakeholders, sehingga dengan adanya komite audit dapat memperlancar penyusunan laporan keuangan dan membantu auditor dalam mendapatkan informasi. Hal ini dapat membuat kualitas audit semakin baik (Sunarsih et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa tugas dan fungsi



komite audit dapat mencegah asimetri informasi ini membantu auditor dalam melakukan pengauditan dan menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas (Lailatul & Yanthi, 2021; Jessica et al., 2021; Ananda et al., 2022; Putri et al., 2022). Dari pembahasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan imbalan yang dibayarkan oleh organisasi atau perusahaan kepada auditor eksternal atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh jasa audit dan assurance (Nurhasanah et al., 2023). Biaya audit atau imbal hasil audit ini sebelumnya telah disepakati bersama dalam perikatan yang dilakukan pada awal proses audit. Hal ini dilakukan agar kedua pihak antara auditor dan perusahaan bisa menyepakati biaya yang sudah ditentukan sesuai dengan masa auditnya. *Fee* audit memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil akhir audit, karena semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan auditor karena auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih luas sehingga hasil audit yang didapat lebih andal dan akurat (Nurhasanah et al., 2023).

Berdasarkan teori keagenan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal membuat semakin tingginya *fee* audit yang dikeluarkan untuk membayar jasa auditor untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, sehingga dengan tingginya *fee* audit yang diterima auditor dapat memberikan kualitas audit yang terbaik dan memuaskan klien perusahaannya (Lailatul & Yanthi, 2021). Auditor berhak untuk mempertahankan pendapatannya dalam hal ini penetapan audit *fee* yang tinggi untuk dapat memberikan kualitas audit yang tinggi juga. Hal ini sesuai dengan jasa yang diberikan oleh auditor dalam menjalankan proses auditnya, jika diberikan biaya yang besar untuk melakukan suatu proses audit maka eksplorasi dalam menjalankan tugasnya akan lebih luas. Sehingga hal ini dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik (Mauliana & Laksito, 2021). Penelitian Lailatul dan Yanthi (2021), menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemberian biaya audit akan membuat auditor akan melakukan proses audit yang lebih luas, sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Cahyati et al. 2021; Baharuddin & Ansar 2019; Fauziyyah & Praptiningsih 2020; Mauliana & Laksito 2021). Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H2 : *Fee* Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder. Sugiyono (2015: 308) data sekunder adalah informasi yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, tetapi diperoleh melalui perantara lain. Data yang diambil untuk penelitian ini melibatkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs perusahaan tersebut. Populasi merujuk pada gambaran umum suatu objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri yang telah ditetapkan dan dianalisis oleh peneliti dengan maksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Populasi tersebut seharusnya mencerminkan sifat dan karakteristik secara keseluruhan dari elemen yang sedang diinvestigasi. Penelitian ini menetapkan populasi dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, dengan total populasi mencapai 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditentukan.



Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, di mana informasi diperoleh melalui dokumen dan catatan seperti surat kabar, buku, jurnal, dan laporan. Dokumen utama yang menjadi fokus penelitian adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Selain itu, sumber informasi penting lainnya termasuk internet, artikel dan jurnal penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi logistik, karena variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang memiliki 2 kategori. Regresi logistik tidak membutuhkan asumsi-asumsi yang berlaku pada residual. Asumsi yang digunakan pada regresi logistik hanya asumsi multikolinearitas (Itan, 2018). Model regresi logistik yang digunakan adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 KOA + \beta_2 FA + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

KOA = Komite Audit

FA = *Fee* Audit

ε = Error Term

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada suatu bentuk analisis statistik yang berfokus pada deskripsi dan gambaran data dari sampel yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2015: 147). Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik variabel-variabel, seperti nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menilai sejauh mana terdapat korelasi antara variabel independen yang valid (Ghozali, 2018: 107). Keberhasilan model regresi dapat dikonfirmasi ketika tidak ada korelasi antara variabel independennya; sebaliknya, jika terdapat korelasi antara variabel independen, model regresi dianggap tidak baik. Pengujian ini melibatkan perhitungan VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, multikolinearitas tidak terjadi.
2. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10, multikolinearitas terjadi.

Uji Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit

Uji Kesesuaian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi dengan menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris sesuai dengan model, menunjukkan ketidakterdapat perbedaan antara data dan model sehingga model dianggap sesuai atau layak (Kirana & Assafiq, 2021). Pengujian ini melibatkan nilai signifikansi yang diukur dengan kriteria sebagai berikut:



- a. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow of fit statistics* $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.
- b. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow of fit statistics* $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti model tidak mampu memprediksi nilai observasinya karena terdapat perbedaan signifikan antara keduanya sehingga model dikatakan tidak baik.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit, dan fee audit) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (kualitas audit). Dalam konteks model regresi logistik, nilai koefisien determinasi dinyatakan sebagai *Nagelkerke R square* (Kirana & Assafiq, 2021). Koefisien Nagelkerke R square merupakan suatu modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R square*, dimaksudkan untuk memastikan rentang nilai dari nol hingga satu.

Uji Wald (Uji t)

Uji *wald* atau uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018: 99). Uji *wald* atau parsial ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk menguji variabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Overall Model Fit (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi model hipotesis yang *fit* dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log Likelihood$ saat model berisi hanya konstanta dengan nilai $-2 \log Likelihood$ (nomor blok = 0) dengan nilai $-2 \log Likelihood$ saat berisi variabel independen (nomor blok = 1) (Kirana & Assafiq, 2021). Kriteria pengujian ini adalah model diterima jika terjadi penurunan nilai dari nilai $-2LogL$ awal menjadi $-2LogL$ akhir, yang berarti model regresi baik dan *fit* dengan data.

Uji Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi bertujuan untuk menunjukkan kekuatan konstan prediksi model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan dalam mengambil keputusan kualitas audit dari auditor spesialis industri atau auditor non spesialis industri (Kirana & Assafiq, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. BUMN adalah entitas usaha yang sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Terdapat total 49 perusahaan BUMN yang tersebar di seluruh Indonesia, namun penelitian ini memilih 24 perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan data yang diambil dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.



Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan ditabulasikan dengan bantuan Microsoft Excel. Informasi mengenai variabel penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian. Proses tabulasi data dilakukan menggunakan rumus-rumus yang sesuai dengan definisi operasional variabel, sehingga data yang dihasilkan dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25. Metode purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sebanyak 15 perusahaan diambil sebagai sampel, sehingga jumlah data yang dianalisis selama lima tahun mencapai 75 sampel. Namun, dalam proses pengolahan data awal menggunakan SPSS 25, pada *casewise list* terdapat dua sampel perusahaan yang memiliki nilai *outliers*. Oleh karena itu, 10 sampel observasi dieliminasi karena mengandung nilai *outliers*, mengurangi jumlah sampel penelitian menjadi 65.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOA	65	4.00	77.00	23.6462	15.75638
FA	65	19.34	24.98	21.2620	1.47192
KA	65	0.00	1.00	0.7692	0.42460
Valid N (listwise)	65				

Nilai minimum komite audit sebesar 4,00 yang diperoleh PT PP Presisi Tbk tahun 2018, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2018-2020. Nilai maksimum sebesar 77,00 yang diperoleh PT Timah Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata komite audit sebesar 23,6462 dan standar deviasinya sebesar 15,75638. Nilai minimum sebesar 19,34 yang diperoleh PT PP Presisi Tbk. Nilai maksimum sebesar 24,98 yang diperoleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Rata-rata *fee* audit sebesar 21,2620 dan standar deviasinya sebesar 1,47192. Nilai minimum kualitas audit sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Rata-rata kualitas audit sebesar 0,7692 dan standar deviasinya sebesar 0,42460.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen yang valid (Ghozali, 2018: 107). Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya, dan sebaliknya jika terjadi korelasi antar variabel independen berarti model regresinya dinyatakan buruk

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Nilai		Keterangan
	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	
KOA	1.534	0.652	<10	>0.10	Bebas multikolinearitas
FA	1.739	0.575	<10	>0.10	Bebas multikolinearitas



Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas, dengan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terdampak oleh multikolinearitas dan dapat dianggap layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi dengan menguji hipotesis bahwa data empiris sesuai dengan model, menunjukkan ketidakterdapatannya perbedaan antara data dan model.

Tabel 3.
Uji hosmer and Lemeshow Goodnees of Fit

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	<i>Chi-square</i>	df	Sig.
1	10.540	7	.160

Pada Tabel 4. terlihat nilai *Chi-square* sebesar 10,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,160 atau 16%. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Ini menandakan bahwa model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga model tersebut efektif dalam memprediksi nilai observasi dan dapat diterima karena konsisten dengan data observasi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit, dan fee audit) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas audit).

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinan

<i>Model Summary</i>			
<i>Cox & Snell R</i>			
Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	52.950 ^a	.233	.353

Tabel 4. menunjukkan bahwa koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,353. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yang terdiri dari komite audit dan fee audit, mampu menjelaskan sekitar 35,3% dari variasi dalam variabel kualitas audit. Sebesar 64,7% sisa variasi dalam variabel dependen, kualitas audit, dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Wald (Uji t)

Uji Wald, atau uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018: 99).



Tabel 5.
Uji Wald (t hitung)

Variabel	β	Wald	Signifikan	Keterangan
Konstanta	-45.706	7.962	0.005	
Komite audit	-0,048	2.249	0.134	H2 ditolak
Fee audit	1.969	7.909	0.005	H3 diterima

Tabel 5. terlihat bahwa nilai *Wald* untuk variabel komite audit memiliki nilai *Wald* sebesar 2,249 dengan signifikansi 0,134, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α (0,05). Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari komite audit terhadap kualitas audit. Dengan nilai t hitung (*Wald*) sebesar 2,249, melebihi nilai t tabel sebesar 1,66, dan signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis ditolak.

Variabel fee audit memiliki nilai *Wald* sebesar 7,909 dengan signifikansi 0,005, kurang dari tingkat signifikansi α (0,05). Hal ini menandakan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan nilai t hitung (*Wald*) sebesar 7,909, melebihi nilai t tabel sebesar 1,66, dan signifikansi kurang dari 5%, maka hipotesis diterima.

Uji Overall Model Fit (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian model hipotesis dengan data yang ada. Evaluasi ini melibatkan perbandingan antara nilai -2 log likelihood ketika model hanya berisi konstanta (blok nomor 0) dengan nilai -2 log likelihood ketika model memasukkan variabel independen (blok nomor 1) (Kirana & Assafiq, 2021).

Tabel 6.
Uji Overall Model Fit (Step 0)

<i>Iteration History</i>			<i>Coefficients</i>
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	70.417	1.077
	2	70.227	1.200
	3	70.227	1.204
	4	70.227	1.204

Tabel 6. menggambarkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (tabel riwayat iterasi 0) sebesar 70,227. Dari segi matematis, nilai ini menunjukkan signifikansi pada tingkat α (5%), yang berarti hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Perbandingan dilakukan antara nilai kemungkinan -2 Log Likelihood awal (tabel riwayat iterasi 0) dan nilai kemungkinan -2 Log Likelihood akhir (tabel riwayat iterasi 1).

Tabel 7.
Uji Overall Model Fit (Step1)

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	KOA	FA
<i>Step 1</i>	1	60.024	-12.947	-.005	.545
	2	54.720	-27.256	-.023	1.160



3	53.104	-39.994	-.041	1.720
4	52.952	-45.091	-.047	1.943
5	52.950	-45.698	-.048	1.969
6	52.950	-45.706	-.048	1.969
7	52.950	-45.706	-.048	1.969

Tabel 7. menunjukkan adanya penurunan dari nilai -2 Log Likelihood awal (saat tidak ada variabel independen yang dimasukkan) menjadi 52,950 pada nilai -2 Log Likelihood akhir (saat variabel independen dimasukkan). Terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood awal lebih besar daripada nilai -2 Log Likelihood akhir, menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 17,277. Penurunan ini dapat diartikan sebagai peningkatan kecocokan model dengan data karena variabel independen telah ditambahkan ke dalam model regresi.

Tabel 8.
Uji Overall Model Fit (Chi-square)

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	17.277	3	.001
	<i>Block</i>	17.277	3	.001
	<i>Model</i>	17.277	3	.001

Tabel 8. menggambarkan bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah sebesar 17,277 dengan degree of freedom = 3. Tingkat signifikansi yang tercatat adalah 0,001 atau 0,1% (lebih rendah dari 0,05 atau 5%). Oleh karena itu, hipotesis penelitian H_a dapat diterima, yang berarti bahwa variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dan fee audit, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi kekonsistenan model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan dalam membuat keputusan tentang kualitas audit, baik itu dilakukan oleh auditor spesialis industri atau auditor non-spesialis industri (Kirana & Assafiq, 2021).

Tabel 9.
Uji Matrik Klasifikasi

<i>Classification Table</i>				
		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<i>KA Non Spesialis</i>	<i>Spesialis</i>	
<i>Step 1</i>	<i>Observed KA</i>	<i>Non Spesialis</i>	<i>Spesialis</i>	
		<i>Non Spesialis</i>	5	10
	<i>Spesialis</i>	3	47	94.0
<i>Overall Percentage</i>				80.0

Tabel 9, tergambar bahwa keakuratan prediksi perusahaan yang menggunakan Auditor Spesialis Industri dan Auditor Non-Spesialis Industri mencapai 94,0%, sesuai dengan perhitungan pada Tabel 4.9 di atas. Model regresi ini menyatakan bahwa dari 50 perusahaan



yang mengukur kualitas audit menggunakan Auditor Spesialis Industri, kekuatan prediksi model mencapai 80,0%. Namun, terdapat 15 perusahaan yang mengukur kualitas audit menggunakan Auditor Non-Spesialis Industri.

Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah cara menguji apakah probabilitas kemunculan variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen (Ghozali, 2018: 325).

Tabel 10.
Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
KO	-.048	.032	2.249	1	.134	.953	.895	1.015
A								
FA	1.969	.700	7.909	1	.005	7.167	1.817	28.276
Constant	-45.706	16.198	7.962	1	.005	.000		

Hasil uji regresi logistik yang terdapat pada Tabel 10 menunjukkan hasil parameter dan koefisien regresi untuk setiap variabel independen (komite audit dan fee audit) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Dalam hasil tersebut, dapat diamati bahwa konstanta memiliki nilai -45,706 yang menunjukkan koefisien negatif. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki parameter positif sebesar 10,752, yang dapat diartikan sebagai setiap peningkatan kepemilikan institusional akan meningkatkan probabilitas kualitas audit perusahaan. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel komite audit (KOA) sebesar -0,048 dengan parameter positif. Interpretasinya adalah semakin sedikit frekuensi rapat komite audit setiap tahunnya, maka peluang untuk mendapatkan kualitas audit perusahaan yang baik semakin meningkat. Terakhir, nilai koefisien regresi variabel fee audit (FA) memiliki parameter positif sebesar 1.969, yang berarti setiap peningkatan fee audit yang diberikan kepada auditor akan meningkatkan peluang perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis kedua, ditemukan nilai koefisien regresi sebesar -0,048, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,134 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari komite audit terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep teori agensi yang berpendapat bahwa keberadaan komite audit dapat berkontribusi untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajemen serta pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak efektif dalam melakukan pemantauan dan peningkatan terhadap kualitas audit, sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Silaban dan Suryani (2020). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasannya komite audit hanya melakukan tugasnya untuk memantau dan memonitor



tindakan manajemen sebagai upaya membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Oleh karena itu rapat yang dilakukan komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit, karena hanya untuk menunaikan tanggung jawab sebagai pengawas dan pemantau kinerja manajemen (Silaban & Suryani, 2020). Penelitian ini sejalan dengan Aulia dan Yuniarti (2023), yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kualitas audit. Dikemukakan bahwa keberadaan komite audit mungkin hanya memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tanpa berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit. Temuan ini didukung oleh Yolanda et al. (2019), yang menyatakan bahwa tujuan utama komite audit mungkin hanya mematuhi peraturan, tidak benar-benar memengaruhi kinerjanya dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Penting dicatat bahwa temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian lain yang menemukan hubungan positif antara keberadaan komite audit dan kualitas audit. Oleh karena itu, perbedaan konteks organisasi atau karakteristik penelitian mungkin turut memengaruhi hasil yang diperoleh.

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *fee audit* memberikan dampak positif terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,969 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3), yang menyatakan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dapat diterima. Artinya, semakin besar honorarium audit yang diterima oleh auditor, maka kualitas audit pada perusahaan BUMN meningkat. *Fee audit* memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas audit, karena besarnya *fee audit* yang disepakati mencerminkan kesepakatan antara perusahaan dan auditor selama masa perikatan. Hasil kesepakatan ini dapat memengaruhi proses audit dan kualitas audit yang dihasilkan, seperti yang diungkapkan oleh Nurhasanah et al. (2023). *Fee audit* menjadi indikator bagi auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih andal dan akurat, serta untuk mengatasi asimetri informasi yang mungkin ada dalam perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung teori agensi yang menunjukkan bahwa *fee audit* adalah salah satu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan yang adil dan benar dengan menggunakan jasa auditor. Auditor, melalui audit laporan keuangan yang berkualitas, dapat mencegah asimetri informasi, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami langkah-langkah yang diambil oleh manajemen (Lailatul & Yanthi, 2021). Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Lailatul dan Yanthi (2021), menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, Tingkat *fee audit* yang tinggi dapat mendorong auditor untuk melakukan audit yang lebih menyeluruh, menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun komite audit menjalankan perannya dalam mengawasi kinerja manajemen dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tidak terdapat bukti bahwa frekuensi rapat atau aktivitas komite audit secara langsung meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain, *fee audit* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.



Semakin besar jumlah fee audit yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya fee audit dapat dijadikan indikator kecakapan dan kualitas pelayanan auditor. Dengan demikian, perusahaan BUMN dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor dengan mempertimbangkan pemberian fee audit yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, A., Primasari, D., & Sugiarto. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dengan Sifat Machiavellian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1, 77–93. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.2.8050>
- Ajadi, T., Luka, M., & Tijjani, M. S. (2022). Impact of Ownership Structure on Audit Quality of Listed Insurance Firms in Nigeria. *Gusau International Journal of Management and Social Sciences*, 5(1), 33–48. <https://gijmss.com.ng/index.php/gijmss/article/download/99/81>
- Al-Matari, E. M., & Al-Hebry, A. A. (2019). The Impact of Government, Foreign and Institutional Ownership and Firm Performance on Audit Quality Using Regression Analysis. *Industrial Engineering & Management Systems*, 18(3), 395–406. <https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.395>
- Al-tae, S. H. H., & Flayyih, H. H. (2022). The Impact of The Audit Committee and Audit Team Characteristics on The Audit Quality: Mediating Impact of Effective Audit Process. *International Journal of Economics dan Finance Studies*, 14(3), 249–263. <https://agbioforum.org/sobiad.org/menuscrypt/Index.php/ijefs/article/view/1259/242>
- Alzeaideen, K. A., & Al-Rawash, S. Z. (2018). The Effect of Ownership Structure and Corporate Debt on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 51–58. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6428/pdf>
- Ananda, A. S., Sumarta, N. H., Satriya, K. K. T., & Amidjaya, P. G. (2022). Determinants of Audit Quality: The Effect of Ownerhsip Structure and Audit Committee Activities. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(3), 333–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5214>
- Anggasta, G., Anggraini, M., & Subagio, I. S. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 Sektor Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Arimbi (Applied Research in Management and Business) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Karangturi*, 2, 2. <https://doi.org/10.53416/ari.mbi.v22i2.124>
- Apriani, D. D., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Independensi, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8739–8752. <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/3619/2013>
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). Determinan Kualitas Audit Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.768>
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>



- Badan Usaha Milik Negara. (2023). Peraturan Menteri BUMN RI Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang pedoman tata kelola dan kegiatan korporasi signifikan BUMN (PER-2/MBU/03/2023). Jakarta: Penulis. <https://jdih.bumn.go.id/peraturan/PER-2-MBU-03-2023>
- Baharuddin, D., & Ansar, I. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 50–60. <https://scholar.archive.org/work/n4iqhrgjtvghje/s44e3mrlagxa/access/wayback/http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/download/111/68>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2, 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Darajati, A. W., & Suyono, E. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Meta Program, dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit Pengawasan Keuangan Daerah pada Inspektorat Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7, 68–82. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4405>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9, 1–17. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada perbankan syariah di indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guizani, M., & Abdalkrim, G. (2021). Ownership structure and audit quality: the mediating effect of board independence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(5), 754–774. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2019-0369>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 274–286. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33083>
- Hidayati, N. (2019, Juni 29). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. *Kemenkeu*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Penulis. <https://iapi.or.id/ketentuan-fee-audit/>
- Itan, I. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Global Financial Accounting Journal*, 2, 38–49. <https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/273/323>



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>
- Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/9381>
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., & Raji, A. A. (2019). The effect of board characteristics and audit committee characteristics on audit quality. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282. <https://doi.org/10.5267/j.ms.1.2018.11.012>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (4th Edition). United States: John Wiley & Sons.
- Kirana, G. C., & Assafiq, M. A. (2021). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 106–121. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.74>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10, 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Laili, N. I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri*, 03, 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32977/26342>
- Meisser Jr., W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2006). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach: Vol. Buku Satu* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa, A. S., Che-Ahmad, A., & Chandren, S. (2018). Board diversity, audit committee characteristics and audit quality: The moderating role of control-ownership wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587–614. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.42>
- Nurhasanah, Budiantoro, H., Lapae Kanaya, Ningsih, H. A. T., & Faruqi, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Fee Audit, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Strategi Bisnis Klien Sebagai Variabel Moderasi. *Management, Bisnis, and Accounting (MBIA)*, 22, 216–229. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2290>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan OJK tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit (POJK Nomor 55/POJK.04/2015). Jakarta: Penulis. <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK Nomor 13/POJK.03/2017). Jakarta: Penulis. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa->



- Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan/Sal Pojk Penggunaan Jasa Ap Dan Kap final(1).pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan OJK tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik (POJK Nomor 14/POJK.04/2022). Jakarta: Penulis. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14poj042022-tahun-2022>
- Pane, A., Adella, V. R., Erni, Wijaya, A., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor, Komite Audit, Audit Delay, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Prima*, 4, 89–103. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JAPRI/article/view/2599/1705>
- Pratama, A. M., & Setiawan, S. R. D. (2020, Februari 22). *Erick Thohir Tak Mau Lagi Perusahaan BUMN Gunakan Auditor "Abal-abal."* Kompas. <https://money.kompas.com/read/2020/02/22/143600626/erick-thohir-tak-mau-lagi-perusahaan-bumn-gunakan-auditor-abal-abal->
- Putri, N. A., Whetyningtyas, A., & Susanti, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar Nasional Manajemen*, 17, 835–840. <https://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/768>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20, 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee dan Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 13, 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dalam Prespektif Teori Keagenan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 18(2), 500–509. <https://doi.org/10.29100/insp.v18i2.1998>
- Sheikh, A. Q., & Siddiqui, D. A. (2020). Impact of Audit Fees and Audit Firm's Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan. *SSRN Electronic Journal*, 1–29. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3681321>
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 1–2. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804>
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 2687. https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/161007/jurnal_eproc/pengaruh-audit-capacity-stress-spesialisasi-industri-auditor-dan-komite-audit-terhadap-kualitas-audit-pada-perusahaan-subsektor-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bei-periode-2014-2018.pdf
- Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 3, 229–245. <https://ejournal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/45/15>



- Sofiana, N. S., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance And Audit Quality Of The Cost Of Bank Loans In The Company Lq-45 Index 2016-2021. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 40–56. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i1.21958>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 13, 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suyono, E. (2018). Institutional Ownership, Types of Industry, and Income Smoothing: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6, 1–12. <http://jaffa.trunojoyo.ac.id/jaffa>
- Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 5(2), 240–247. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5827>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 05, 58–74. <http://dx.doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4717>
- Triyanto, D. N., & Sulistyaningrum, N. W. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Analisis Risiko Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Journal of Management & Business*, 6, 3. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3710>
- Wahyuni, M. A., Dewi, G. A. K. R. S., Dewi, N. A. W. T., & Savitri, L. A. (2019). Effect of Auditor Independence, Fee Audit, Audit Tenure Toward Audit Quality (Case Study at a Public Accounting Firm in Bali). *Proceedings of the International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 19)*, 103(19), 293–300. <https://doi.org/10.2991/teams-19.2019.48>
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 115–124. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art2>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Finthasari, M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 133–142. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4621>